

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi, kurikulum berbasis kompetensi adalah *outcomes-based curriculum*, oleh karena itu, pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari Standar Kompetensi Lulusan, penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Pencapaian kompetensi ini adalah kompetensi inti dan kompetensi dasar. Menurut Permendikbud Nomor 24 tahun 2016, kompetensi inti harus mencakup empat dimensi, yaitu kompetensi inti sikap spiritual (KI-1), kompetensi inti sikap sosial (KI-2), kompetensi inti sikap pengetahuan (KI-3), kompetensi inti sikap keterampilan (KI-4). Dalam kurikulum 2013, guru diharapkan mampu memunculkan KI-1 dan KI-2 melalui KI-3 dan KI-4 dalam pembelajaran secara tidak langsung (Kosasih 2014).

Kompetensi inti berkaitan dengan ranah afektif, terutama pada kompetensi inti sikap sosial (KI-2). Ranah afektif berkaitan dengan emosional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya. Menurut Bloom (1956) ranah afektif terdiri dari 5 yaitu: 1. Penerimaan (*receiving*), 2. Partisipasi (*responding*), 3. Penilaian atau Penentuan Sikap (*valuing*), 4. Organisasi (*organization*) dan 5. Pembentukan Pola Hidup (*characterization by a value*).

Kompetensi inti satu KI-1 (sikap spiritual) yaitu sikap yang berkaitan dengan pembentukan peserta didik untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sikap spiritual satu diantara kompetensi peserta didik yang dinilai oleh pendidik. Sebenarnya, bukan hanya bertujuan untuk penilaian saja, akan tetapi sebagai ikon pendidikan karakter di kurikulum 2013 demi menyongsong terwujudnya generasi bangsa yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia. Sikap spiritual ini mengimplementasi pendidikan nilai. Pendidikan nilai merupakan usaha sadar yang terencana dalam proses pembelajaran yang membentuk etika, moral, dan budi pekerti peserta didik sebagai makhluk tuhan yang mempunyai keterampilan untuk diaplikasikan dalam dunia masyarakat, bangsa dan negara. (Mulyana, 2004: 11).

Sikap spiritual bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Menurut Aman (2013:20), spiritual adalah hal yang berhubungan dengan spirit, sesuatu yang spiritual memiliki kebenaran yang abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia, sering dibandingkan dengan sesuatu yang bersifat duniawi, dan sementara. Di dalam sikap spiritual terdapat kepercayaan terhadap kekuatan seperti dalam agama, tetapi memiliki penekanan terhadap pengalaman pribadi. (Fontana&Davic dalam Tamami 2011). Dengan mewujudkan sikap spiritual yang baik maka motivasi peserta didik pun akan meningkat dan akan lebih baik. di harapkan dengan mewujudkan sikap spiritual dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

Namun berdasarkan informasi dari guru pelajaran matematika bahwa hasil belajar peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 5 Dedai rendah. Pada materi pola bilangan dan barisan bilangan hasil belajar peserta didik banyak di bawah KKM. Hal ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. 1 Hasil Nilai Ulangan Harian Kelas VIII Tahun Pelajaran 2021-2022

Kode Siswa	Nilai
AMD	50
AP	30
DDY	40
EDF	40
ER	60
ES	60
FDA	40
FF	70
FAZ	30
MIF	60
P	60
RR	70
RH	50
RS	40
RN	50
TA	30
ZF	40

Jumlah	820
Rata-rata	48,24

Hal ini disebabkan karena peserta didik kurang memahami berbagai macam pola, tidak dapat memahami langkah-langkah untuk mencari suku berikutnya dari berbagai macam pola. Banyak peserta didik kurang memahami perbedaan barisan aritmatika dan barisan geometri.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, satu di antaranya adalah rendahnya motivasi belajar peserta didik. Rendahnya motivasi belajar dikarenakan peserta didik tidak menyukai pelajaran matematika. (Abdul halim, 2015:3-4) mengemukakan bahwa: “Bertahun-tahun telah diupayakan agar matematika dapat dikuasai peserta didik dengan baik oleh ahli pendidikan dan ahli pendidikan matematika. Namun, hasilnya masih menunjukkan bahwa tidak banyak peserta didik yang menyukai matematika dari setiap kelasnya.”

Peserta didik terus berpikir bahwa matematika itu rumit, membosankan, menyramkan, dan lainnya. Hal ini tidak boleh dibiarkan karena akan berdampak pada motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Hal ini akan menghambat terwujudnya KI 1 dan KI 2 yang berdampak pada kecenderungan mengganggu proses belajar dan prestasi dalam pendidikan, bahkan mengganggu perhatian, *working memory*, dan *retrival* (Matthews et al., 2000: 272). Hal ini yang menimbulkan adanya kesenjangan prestasi belajar peserta didik di kelas.

Berdasarkan hal-hal tersebut, perlu suatu upaya yang dapat mengatasi masalah ini. Afirmasi dapat dijadikan sebagai cara atau alternatif dalam meningkatkan

motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Dengan menggunakan Afiriasi diharapkan peserta didik mendapatkan hasil belajar yang lebih baik sehingga mengurangi kesenjangan hasil belajar.

Menurut KBBI afiriasi adalah penetapan yang positif, sebuah penegasan, serta peneguhan. Afiriasi adalah sejumlah kalimat yang disusun baik itu hanya sebatas pikiran, atau dituangkan ke dalam tulisan, atau diucapkan kepada orang lain, bisa juga didengar dari orang lain, dengan cara berulang-ulang (Pinilih dkk. 2014).

Penggunaan afiriasi yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, secara alam pikiran bawah sadar akan memengaruhi motivasi seseorang. Hal ini ditegaskan pada penelitian (Pinilih dkk, 2014) menyatakan bahwa afiriasi digunakan untuk memprogram ulang pikiran dan membuang kepercayaan yang keliru dalam pikiran alam bawah sadar (*subconscious*). Dengan begitu pikiran peserta didik lebih positif, menjadi percaya diri, termotivasi, dan terbuka (Correll et al. (2004: 2).

Afiriasi berhubungan dengan psikologi belajar. Psikologi belajar berkaitan dengan konsep-konsep tentang pengamatan dan aktivitas psikis (intelejensi, berpikir, dan motivasi), gaya belajar, individual *defferencies*, dan pola perkembangan individu. Psikologi belajar berfungsi memberikan prediksi-prediksi berkenaan saling terlibatnya aspek-aspek dalam pembelajaran. Satu diantaranya tingkat intelegensi dan motivasi belajar dapat dipergunakan untuk memprediksi prestasi belajar yang akan dicapai. Dengan afiriasi ini dapat membantu peserta didik untuk

meningkatkan motivasi belajar dimana dapat meningkatkan prestasi belajar yang dicapai (Syarifan Nurjan, 2016).

Manfaat afirmasi satu diantaranya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian (Steele, 1997) menyatakan bahwa afirmasi meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang di bawah tekanan bukan untuk peserta didik yang sudah tinggi hasil belajarnya. Hal ini diperkuat oleh (Corell, 2004) dimana efek afirmasi untuk peserta didik yang di bawah tekanan memiliki nilai signifikan mulai dari 0,15 dan tidak berpengaruh untuk peserta didik yang tidak di bawah tekanan.

Pengaruh afirmasi lebih besar ketika adanya kesenjangan hasil belajar peserta didik yang terdapat di satu kelas (Steele, 1997). Afirmasi lebih bermanfaat bagi prestasi peserta didik yang mengalami ancaman identitas sosial di kelas, namun hal ini tidak bergantung hanya pada satu konteks saja namun ada beberapa hal juga yang mempengaruhinya (Cohen, 2005). Salah satu hasil penelitian yang dilakukan oleh Batsheva Atlas (2020) menunjukkan bahwa peserta didik yang melakukan afirmasi saat memulai pembelajaran matematika tidak mendapatkan nilai yang lebih tinggi pada hasil belajar. Ada banyak kemungkinan alasan untuk hasil ini, yang paling jelas adalah meningkatnya kecemasan dan kekacauan yang dialami peserta didik dalam hari-hari sebelum sekolah ditutup karena ancaman kesehatan yang ditimbulkan oleh virus *Corona*. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ulang efek afirmasi diri sehari-hari pada peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Metode pembelajaran menggunakan afirmasi belum banyak diterapkan pada peserta didik khususnya dalam pembelajaran matematika itu sendiri. Penggunaan afirmasi banyak digunakan dalam bidang kesehatan. Mengacu pada paparan di muka, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Afirmasi Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pola Bilangan dan Barisan Bilangan Kelas VIII di SMP”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Afirmasi Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pola Bilangan dan Barisan Bilangan Kelas VIII di SMP Negeri 5 Dedai?” Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar matematika peserta didik sebelum diberikan afirmasi dikelas VIII di SMP Negeri 5 Dedai?
2. Bagaimana hasil belajar matematika peserta didik sebelum diberikan afirmasi dikelas VIII di SMP Negeri 5 Dedai?
3. Bagaimana motivasi belajar matematika peserta didik setelah diberikan afirmasi dikelas VIII di SMP Negeri 5 Dedai?
4. Bagaimana hasil belajar matematika peserta didik setelah diberikan afirmasi dikelas VIII di SMP Negeri 5 Dedai?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar matematika peserta didik sebelum diberikan afirmasi dikelas VIII di SMP Negeri 5 Dedai.
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika peserta didik sebelum diberikan afirmasi dikelas VIII di SMP Negeri 5 Dedai.
3. Untuk mengetahui motivasi belajar matematika peserta didik setelah diberikan afirmasi dikelas VIII di SMP Negeri 5 Dedai.
4. Untuk mengetahui hasil belajar matematika peserta didik setelah diberikan afirmasi dikelas VIII di SMP Negeri 5 Dedai.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk pengkajian dan pengembangan ilmu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Dapat memberikan variasi baru dalam pembelajaran matematika yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar masing-masing peserta didik.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik untuk memberikan variasi dalam pembelajaran yang mana lebih menekankan pada KI 1 dan KI 2 dan juga meningkatkan motivasi dan hasil belajar dengan memberikan afirmasi. Diharapkan dapat mengadakan perubahan dalam pembelajaran yang sesuai dengan hasil belajar peserta didik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah dan memperluas keilmuan penulis dalam bidang matematika.

E. Definisi Operasional

1. Afirmasi

Afirmasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu bentuk penegasan atau kalimat-kalimat terhadap diri sendiri terkait hal-hal yang positif yang diucapkan melalui kata-kata baik atau positif pada pembelajaran matematika pada materi pola bilangan dan barisan bilangan.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang di maksud dalam penelitian ini adalah seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu peserta didik yang dapat memberikan dorongan ekstrinsik dan instrinsik untuk belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan belajar pada materi pola bilangan dan barisan bilangan dapat tercapai.

3. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika adalah kemampuan siswa terhadap bidang studi matematika pada materi pola bilangan dan barisan bilangan setelah melalui proses belajar yang diukur dari tes hasil belajar.

4. Materi Pola Bilangan dan Barisan Bilangan

Pola bilangan adalah suatu susunan bilangan yang memiliki bentuk teratur atau suatu bilangan yang tersusun dari beberapa bilangan lain yang membentuk suatu pola. Sedangkan barisan bilangan adalah himpunan bilangan dengan tingkat pengaturan tertentu dan dibentuk menurut sebuah aturan tertentu. Materi pola bilangan dan barisan bilangan pada penelitian ini adalah materi pada kelas VIII pada semester I.

F. Hipotesis Penelitian

Arikunto (1998:67) menyatakan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan latar belakang penelitian maka hipotesis dalam penelitian sebagai berikut

1. Afirmasi mempengaruhi motivasi belajar matematika materi pola bilangan dan barisan bilangan peserta didik.
2. Afirmasi mempengaruhi hasil belajar matematika materi pola bilangan dan barisan bilangan peserta didik.